



Konsep *Sustainable Design* pada interior Loma Kafe Prambanan

Martinus Bitutomo^{1*}, *Dwi Retno Sri Ambarwati*¹

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa, Seni dan Budaya,
Universitas Negeri Yogyakarta

*Corresponding Author: mrtnsbitu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah kafe yang memiliki konsep *sustainable design*. Penerapan konsep *sustainable design* pada perancangan Loma Kafe Prambanan ini dilakukan dalam rangka penyelamatan bumi. Hasil penelitian penerapan konsep *sustainable design* pada perancangan interior meliputi 1) penerapan konsep *sustainable design* mencakup pemilihan dan penerapan material yang bersifat alam dan *renewable*, pemaksimalan penggunaan dan penerapan sistem pencahayaan alami, dan penghawaan alami sebagai langkah penghematan energi, menggunakan *finishing* yang bersifat *durable* dan ramah lingkungan pada semua elemen interior pada perancangan Loma Kafe Prambanan; 2) penerapan konsep *sustainable design* pada perancangan interior Loma Kafe Prambanan tidak mengalami perubahan setelah dilakukan validasi desain oleh ahli desain dan pemilik Loma Kafe Prambanan karena sudah memenuhi kriteria sebagai bangunan kafe yang menerapkan konsep *Sustainable Design* dan dinyatakan layak; dan 3) hasil perancangan desain berupa gambar kerja 2 dimensi, gambar perspektif 3 dimensi, serta video presentasi.

Kata Kunci: *sustainable design*, interior, kafe

ABSTRACT

This study is aimed at designing a sustainable concept of a café based on eco-friendly principles in interior design. The implementation of the study included 1) application of the concept of Sustainable Design, namely selection and application of natural and renewable materials, maximizing the use and application of natural lighting and natural ventilation systems as energy-saving measures, using durable and environmental-friendly finishing on all interior elements in the design of Loma Kafe. 2) validation of the concept of Sustainable Design, design validation resulted in no change for the design as it met the criteria of the concept of Sustainable Design. 3) The results of the design are in the form of 2-dimensional working drawings, 3-dimensional perspective drawings, and video presentations.

Keywords: *Sustainable Design, Interior, Cafe*

Riwayat artikel

Dikirim:
Mei 2023

Diterima:
Juni 2023

Dipublikasikan:
Juni 2023

Sitasi:

Bitutomo, M., and Ambarwati, D. R. S. (2023). Konsep Sustainable Design pada interior Loma Kafe Prambanan. *Sungging: Jurnal Seni Rupa, Kriya, Desain dan Pembelajarannya* 2(1): 69-79

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat selalu membutuhkan tempat untuk menyantap hidangan sekaligus untuk melakukan aktivitas lain, seperti acara keluarga, *meeting* dengan *client*, dan mengerjakan tugas. Tempat tersebut dapat berupa rumah makan, restoran, kedai, dan kafe. Masyarakat dalam menggunakan tempat makan tersebut membutuhkan suatu kenyamanan ketika berada di dalamnya. Kenyamanan dapat ditumbuhkan dengan adanya perancangan interior yang dapat menyegarkan pandangan dan pikiran. Salah satu tempat yang dapat mengimplementasikan hal tersebut yaitu kafe.

Kafe adalah suatu tempat yang menyediakan sistem pelayanan minuman dan makanan yang digunakan sebagai tempat santai (Puspoyo, 2015). Pemilihan kafe sebagai salah satu tempat untuk melakukan bermacam kegiatan tersebut didasari oleh suasana kerja yang lebih kondusif bagi sebagian orang yang tidak begitu nyaman dengan suasana yang serius dan formal seperti di kantor. Sedangkan di kafe, mereka bisa lebih tenang walaupun tidak bisa setiap hari. Seperti contoh pada hari Sabtu dan Minggu, mereka mengunjungi kafe untuk melakukan berbagai aktivitas. Selain itu, beberapa orang yang datang ke kafe akan mendapat kenalan baru atau relasi dari berbagai macam kalangan dan *background*.

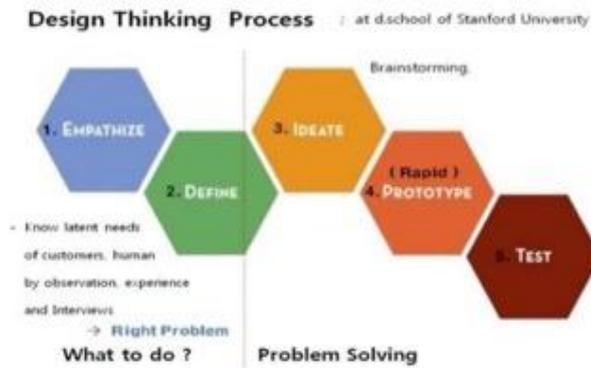
Seiring berkembangnya zaman dan perkembangan bisnis kafe dengan persaingan yang semakin maju dan pesat. Berbagai wirausaha atau kaum *millenial* tertarik dan memilih untuk membangun kafe yang dapat menunjang kebutuhan dan menarik konsumen masa kini. Membangun kafe yang juga didasari oleh konsep perancangan bangunan, luas tanah, dan perancangan interior supaya konsumen dapat merasakan kenyamanan ketika berada di dalam kafe tersebut (Alfari, 2022). Selain itu untuk menunjang berdirinya sebuah kafe, didasari oleh nilai dari kafe itu sendiri. Nilai yang dimaksud yaitu sebuah kafe yang dapat menjual seni, produk, keunikan, dan kenyamanan konsumen.

Salah satu nilai penunjang kafe yang banyak diminati oleh masyarakat, yaitu seni dari interior kafe yang memiliki konsep *sustainable design*. *Sustainable design* adalah suatu hubungan atau menjadi sebuah suatu metode dari penanaman atau penggunaan sumber daya, di mana agar sumber daya tersebut tidak rusak secara permanen (Moxon & Sian, 2012). *Sustainable design* menjadi bentuk untuk mengimplementasikan konsep bangunan yang ramah terhadap lingkungan. Konsep ini hadir pada kafe ini untuk membangun pola pikir menjaga kelestarian lingkungan dimulai dari yang terdekat. Kafe dapat sebagai perantara media untuk membangun pola pikir dan kesadaran tersebut.

Berdasarkan berbagai pertimbangan di atas, pembangunan sebuah kafe di daerah Prambanan menjadi kabar baik bagi pengembang, konsumen, dan penulis. Landasan utama dari pembangunan kafe, yaitu seni desain interior yang baik dan mengutamakan kenyamanan bagi konsumen. Salah satu kenyamanan yang terbentuk pada konsumen yaitu sebuah konsep rancangan *design*. Pertimbangan tersebut ditujukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian terhadap desain interior sebuah kafe yang berlokasi di daerah Prambanan. Penelitian ini juga belum dibahas atau dikaji, sehingga peneliti memilih judul “Konsep *Sustainable Design* pada Interior Loma Kafe Prambanan”

METODE

Metode yang digunakan dalam perancangan interior Loma Kafe Prambanan adalah metode *design thinking*. Menurut Kelley & Brown (2018), metode *design thinking* adalah pendekatan yang berpusat pada manusia terhadap inovasi yang diambil dari perangkat perancang untuk mengintegrasikan kebutuhan orang-orang, kemungkinan teknologi, dan persyaratan untuk kesuksesan bisnis.



Gambar 1. Metode *design thinking*

Tahap pertama yaitu *Empathize*. Pada tahapan ini perancang telah mencari satu klien yaitu pemilik Loma Kafe Prambanan, kemudian mempelajari *user* dan menemukan eksistensi masalah desain yang ada pada objek melalui proses observasi, empati, wawancara, studi literatur, dan tipologi. Tahapan kedua, yaitu *Define*. Pada tahap ini perancang telah menemukan dan mempertajam eksistensi masalah desain melalui proses analisis, *programming*, dan *problem seeking*. *Problem statement* sesuai dari hasil analisis dan observasi yang telah dilakukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa *problem statement* yang akan diangkat adalah “Bagaimana merancang Loma Kafe Prambanan yang berkonsep *Sustainable Design* sehingga memberikan kenyamanan kepada para pengunjung kafe milenial dan memaksimalkan bangunan”. Tahapan yang ketiga, yaitu *Ideate*. Pada tahap ini berguna untuk menyelesaikan permasalahan desain yang ada, maka dilakukan *brainstorming* dalam bentuk *mind mapping*. Tahapan yang keempat yaitu *Prototype*. Dalam proses ini pencipta membuat *prototype* dalam bentuk desain 3 dimensi lengkap dengan gambar kerja. Tahapan terakhir yaitu *Test*, yaitu dengan cara tahap validasi. Validasi desain dilakukan setelah desain perancangan awal selesai. Desain divalidasi oleh ahli desain dan praktisi Loma Kafe Prambanan. Ahli desain adalah seorang ahli interior desain Alumni Fakultas Seni Rupa Jurusan Desain Interior, yaitu Ahmad Mufid Faiz, S.Ds., serta pemilik dari Loma Kafe Prambanan yaitu, Annisa Cahya Rahina, S.Pd. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. “Angket atau 73 kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab” (Sugiyono, 2011: 142). Angket penilaian meliputi beberapa aspek dengan indikatornya masing-masing. Indikator tiap aspek memiliki jumlah yang berbeda. Validasi instrumen ini menghasilkan angket yang siap digunakan dalam data penelitian. Instrumen kelayakan pengembangan pada penelitian ini dengan angket atau kuesioner verbal dengan penarikan kesimpulan:

1. Layak
2. Layak dengan sedikit perbaikan
3. Layak dengan banyak perbaikan
4. Tidak layak

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa angket yang akan digunakan menggunakan kuesioner atau angket verbal dengan jawaban verbal bukan dalam bentuk skala angka, namun dalam kesimpulan diberikan pilihan kesimpulan terhadap pengembangan desain sehingga penilaian, evaluasi, dan kesimpulan tersebut menjadi saran dan acuan untuk revisi desain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 2. *Rendering Computer Fasad Daylight Loma Kafe Prambanan*

Gambar di atas merupakan hasil *computer rendering* bangunan fasad Loma Kafe Prambanan. Bangunan tersebut menghadap ke arah selatan. Bangunan kafe ini bersifat *open spaces*, ditandai dengan meminimalkan penggunaan dinding masif dengan menggunakan pintu kaca pada area *entrance lobby* Loma Kafe Prambanan sehingga *panoramic view* dari luar bangunan dapat terekspos. Pada siang hari, penerapan sistem pencahayaan alami sangat maksimal. Dengan penggunaan pintu kaca, cahaya matahari dapat masuk dengan maksimal, sehingga penggunaan sistem pencahayaan buatan, atau lampu, dapat diminimalisir untuk penghematan energi.



Gambar 3. *Rendering Computer Fasad Daylight Loma Kafe Prambanan*

Gambar di atas merupakan hasil *computer rendering* fasad bangunan Loma Kafe Prambanan pada malam hari. Pada malam hari, penggunaan sistem pencahayaan buatan baru maksimal digunakan.



Gambar 4. *Rendering Computer Interior Loma Kafe Prambanan*

Gambar di atas merupakan hasil *rendering computer indoor* kafe lantai 1 Loma Kafe Prambanan. Interior kafe lantai 1 ini bersifat *open space* namun tetap terasa *intimate*. Perpaduan material alami dengan sentuhan cahaya matahari memberi kesan hangat dan kesan visual alami. Area ini digunakan para penngunjung untuk menikmati hidangan, bercengkerama, mengerjakan tugas, nonngkrong, dan kegiatan lainnya.



Gambar 5. *Rendering Computer Interior* Loma Kafe Prambanan

Gambar di atas merupakan hasil desain interior *indoor dining* kafe lantai 2 Loma Kafe Prambanan. Seperti bangunan lantai 2 yang bersifat *open spaces*, interior bangunan lantai 2 juga bersifat *open spaces*. Penghubung antara lantai 1 dengan lantai 2 bangunan ini menggunakan tangga dengan material konstruksi besi dipadu padankan dengan material besi untuk memperlihatkan bahwa Interior Loma Kafe Prambanan ini bergaya kontemporer dengan sentuhan industrial.

Dinding pada *indoor resto* menggunakan material *cement plaster* yang dipadu padankan dengan bata *concrete*, untuk memperlihatkan sentuhan gaya industrialnya. Selain itu, beberapa elemen dekoratif pada dinding, yaitu *frame* lukisan. *Indoor kafe* lantai 2 ini digunakan para pengunjung untuk menikmati hidangan, ngobrol, rapat, mengerjakan tugas, dan kegiatan lainnya. Pencahayaan di lantai 2 pada siang hari secara keseluruhan menggunakan sumber pencahayaan alami, yang berasal dari pancaran sinar matahari sehingga pada siang hari lampu tidak dinyalakan untuk menghemat energi.



Gambar 6. *Rendering Computer Interior* Musala Loma Kafe Prambanan

Gambar di atas merupakan hasil desain dari interior area musala Loma Kafe Prambanan. Area musala ini berada satu kompleks dengan area toilet untuk memudahkan akses sirkulasi antar ruangan agar tidak berjauhan. Untuk memisahkan antara area mushola dengan toilet, maka dibuatlah dinding partisi yang mana dinding itu juga dimanfaatkan sebagai area *washing* dan terdapat pancuran untuk wudhu, memudahkan pengunjung jika akan melakukan ibadah.

Area musala menggunakan dinding berupa roster beton agar sirkulasi udara lancar. Atap di area musala menggunakan *skylight* sebagai sumber pencahayaan alami.



Gambar 7. *Rendering Computer Interior* Lantai 2 Loma Kafe Prambanan

Gambar di atas merupakan hasil desain dari interior *outdoor dining* lantai 2 Loma Kafe Prambanan. Lantai 2 ini merupakan *smoking* area bagi pengunjung yang ingin menikmati hidangan sembari merokok. Selain itu, pengunjung dapat menikmati pemandangan yang disuguhkan karena bangunan lantai 2 juga bersifat *open spaces*.

Bagi pengunjung yang ingin bersantai dan menikmati pemandangan di lantai 2, Loma Kafe Prambanan juga menyediakan area lesehan. Dengan menggunakan alas material kayu, area ini diharapkan memberikan rasa hangat dan kenyamanan ketika pengunjung duduk meskipun di bawah. Area *outdoor seating* lantai 2 ini juga terdapat tanaman sebagai hiasan yang memberi kesan sejuk kafe di tengah terik panasnya perkotaan pada siang hari. Area ini juga merupakan area *smoking room*.



Gambar 8. *Rendering Computer Interior* Lantai 2 Loma Kafe Prambanan

Pembahasan

Kafe yang dimanfaatkan untuk para milenial tidak hanya untuk nongkrong atau mencari hiburan semata, tetapi juga dapat menggunakannya untuk bekerja maupun mengerjakan tugas ataupun melakukan rapat. Oleh karena itu, desain *furniture* yang dipilih juga disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung seperti adanya meja yang lebih besar. Ada juga meja yang hanya cukup untuk tempat makanan atau minuman. Selain itu, terdapat kursi yang ditata mengelilingi meja yang dapat digunakan untuk mengerjakan tugas bersama. Meja yang digunakan tersebut terbuat dari bahan yang memperhatikan nilai kelestarian alam. Meja tersebut lebih ramah terhadap lingkungan sehingga diangkatlah konsep kafe *sustainable* ini.



Gambar 9. *Mind Mapping* Loma Kafe Prambanan

a. Konsep

Pada perancangan interior Loma Kafe Prambanan ini, pemilik kafe mempunyai gambaran dari sebuah kafe yang estetik namun tetap memperhatikan segi ekonomi dan ramah terhadap lingkungan. *Designer* melakukan perancangan kafe ini dengan menerapkan konsep *sustainable design*. Berikut ini adalah konsep *sustainable design* yang telah di terapkan.

Tabel 1. Penerapan konsep *sustainable design*

Komponen	Penerapan
Penggunaan material yang bersifat alam	Perancangan interior Loma Kafe Prambanan menggunakan material yang bersifat alami, seperti kayu, tegel <i>vintage</i> , besi, bata ekspos, <i>cement concrete</i> , dan kaca.
<i>Low energy</i>	Pada perancangan interior Loma Kafe Prambanan ini, penggunaan energi sangat diminimalisasi. Seperti pada siang hari, lampu tidak dinyalakan. Penggunaan sistem penghawaan buatan juga diminimalisasi, tidak menggunakan <i>air conditioner</i> , tetapi menggunakan kipas angin yang energi listriknya lebih rendah.
<i>Durable</i>	Pada perancangan Interior Loma Kafe Prambanan ini, menggunakan material yang bersifat <i>durable</i> , yaitu besi.
<i>Craftmanship</i>	Pengerjaan pembangunan interior Loma Kafe Prambanan ini nantinya akan dimaksimalkan untuk melibatkan penduduk dan pengrajin sekitar. Sehingga tidak mendatangkan sumber daya manusia dari wilayah lain.

b. Penerapan Gaya dan Tema

Pemilihan suasana ruang dengan gaya kontemporer dipilih berdasarkan ciri khasnya yang selalu mengikuti perkembangan zaman. Gaya ini memiliki ciri khas dengan elemen garis yang sederhana namun dekoratif. Penggunaan garis lurus pada gaya kontemporer juga diminimalisasi. Pemilihan warna pada alternatif cenderung menggunakan warna-warna yang lebih polos.

Pada perancangan desain Loma Kafe Prambanan juga menerapkan campuran gaya industrial. Gaya industrial ini ditunjukkan melalui penggunaan material yang banyak menggunakan besi dengan *finishing doff*. Seperti banyaknya penggunaan besi ataupun baja pada elemen ruang di kafe tersebut. Selain itu, generasi milenial cenderung mengikuti tren masa kini banyak yang memilih gaya industrial sebagai solusi karena sifatnya yang simple dan jujur, dalam artian material yang digunakan cenderung apa adanya atau terekspos.

c. Suasana Ruang

Suasana yang diterapkan adalah penerapan gaya industrial dengan konsep *sustainable design*. Ruang yang hangat dan *inviting spaces* ini ditingkatkan dengan kenyamanan kafe milenial. Penerapan perancangan yang membuat cahaya dapat langsung masuk melalui celah-celah *entrance* agar mampu memberikan *experience* ke pengunjung. Selain itu juga kafe ini dibuat semi *open space* dengan menerapkan pintu kaca pada bagian *entrance* agar pemandangan luar tetap terekspos masuk ke dalam bangunan.

d. Pemilihan Warna dan Material

Sebagian besar, material yang digunakan pada Loma Kafe ini merupakan material alami, seperti kayu sengon, *unfinished concrete*, kaca, besi, tegel *vintage*. Pemilihan kayu sengon sebagai material utama *furniture* karena harga kayu ini cukup terjangkau dan mudah didapatkan.

Untuk proses *finishing* kayu menggunakan Ultran Aqua Lasur AEL-505 yang merupakan rangkaian seri Ultran Lasur berbahan dasar air yang ramah lingkungan sehingga memberikan tampilan alami dan tahan cuaca. Untuk *tone* warna pada perancangan ini, mengambil warna asli dari material yang diterapkan.



Gambar 10. Skema material Loma Kafe Prambanan

e. Transformasi Bentuk

1) Elemen Interior

Pada bagian interior, secara umum dibentuk dari esensi penggambaran dari sebuah stasiun kereta api. Ide ini diambil karena letak dari bangunan ini dekat dengan Stasiun Brambanan. Salah satu penerapan interior yang pengambilan idenya berasal dari rel kereta api yaitu penerapan penggunaan material besi untuk sebagian *furniture* dan balok pada *plafond* kafe secara keseluruhan. Selain itu, pemilihan salah satu bentuk *furniture* kursi dari Loma Kafe Prambanan ini juga diambil dari transformasi bentuk kursi kereta api.



Gambar 10. Transformasi bentuk *furniture* Loma Kafe Prambanan

Gambar desain kursi di atas merupakan stilasi bentuk dari kursi kereta api kelas ekonomi. Pengambilan bentuk stilasi dari kursi kereta api ini terinspirasi dari letak kafe tersebut yang pada bagian selatan berbatasan dengan rel kereta api. Rel kereta api tersebut juga masih aktif dilewati oleh kereta sehingga pengunjung yang berkunjung ke kafe bisa menikmati pemandangan kereta api yang melintas dari area kafe, yang menjadi salah satu *point of view* dari kafe tersebut.

2) Elemen Dekoratif



Gambar 11. Elemen dekoratif Loma Kafe Prambanan

Interior dari kafe membutuhkan suatu hiasan yang menarik pada dinding. Dinding menjadi unsur dari elemen dekoratif. Rancangan dari dinding pada Loma Kafe Prambanan diberikan suatu hiasan yang menarik. Hiasan tersebut berupa mural dalam bentuk lukisan. Lukisan dibuat secara menarik dan nyaman dipandang. Pengunjung yang datang akan tetap merasa nyaman ketika dinding terdapat suatu lukisan.

f. Alternatif Pembentuk Ruang

1) Lantai

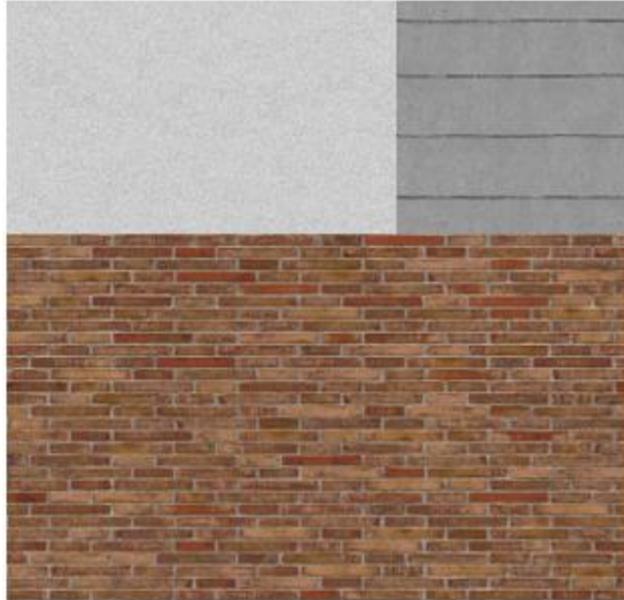
Pada perancangan interior Loma Kafe Prambanan, material lantai yang digunakan yaitu *cement plaster*, dengan kombinasi tegel *vintage*. Penggunaan material ini menggambarkan gaya industrial yang diharapkan mampu memperlihatkan kesan kafe yang kekinian dan *up to date*. Tegel *vintage* yang dipilih yaitu dengan dominan warna *grey* dan *white* yang senada dengan *cement plaster*.



Gambar 12. Rencana lantai Loma Kafe Prambanan

2) Dinding

Pada perancangan Loma Kafe Prambanan ini, seluruh ruangan memiliki konsep keseluruhan yaitu sistem terpusat dengan menerapkan penggunaan material alami seperti batubata concrete, *cement plaster*, kaca, besi, dan sedikit sentuhan tatanan kayu balok pada dinding ruangan.



Gambar 13. Rencana dinding Loma Kafe Prambanan

3) Plafond

Plafond pada Loma Kafe Prambanan ini dirancang menggunakan material *gypsum* dengan paduan rangka besi dan kaca. Pada sebagian besar *plafond* mengekspose bagian rangka besi untuk lebih menonjolkan gaya modern industrial. Pada bangunan ini juga menerapkan *plafond skylight* berbahan kaca yang diletakkan pada area musala. Penggunaan *skylight* ini sebagai langkah penghematan energi, yaitu sebagai sumber pencahayaan alami.

g. Alternatif Tata Kondidi Ruang

1) Pencahayaan Alami

Mengoptimalkan bukaan pada bangunan dengan menggunakan *skylight* dan jendela-jendela besar, dan *sliding door* dengan panel kaca selain itu penggunaan material transparan seperti akrilik, kaca dan panel *polycarbonate translucent*. Sehingga pada siang hari tidak perlu menggunakan lampu, sebagai langkah penghematan energi.



Gambar 14. Sumber pencahayaan alami Loma Kafe Prambanan

2) Sumber Penghawaan

Perancangan interior Loma Kafe Prambanan ini menggunakan dua sistem penghawaan, yaitu sistem penghawaan alami dan buatan. Sistem penghawaan buatan pada kafe ini menggunakan kipas angin. Namun, penggunaan sistem penghawaan buatan

ini juga hanya diperlukan ketika sedang merasa gerah saja terutama di siang hari. Hal ini dilakukan untuk menghemat energi. Kemudian, untuk sistem penghawaan alami berasal dari dinding kaca yang berada di *lobby entrance* dan pintu kaca pembatas antara *indoor* lantai 2, dengan *outdoor* lantai 2.

3) Sumber Penghawaan Buatan

Pada perancangan interior Loma Kafe Prambanan ini, sistem pencahayaan buaatannya menggunakan lampu. Berikut ini adalah jenis lampu yang digunakan pada perancangan interior Loma Kafe Prambanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Menciptakan suasana yang mengangkat konsep *sustainable design* dilakukan dengan 5 tahapan yang meliputi a) *Emphatize. Emphatize* dilakukan dengan melakukan pendataan yang dibutuhkan oleh Loma Kafe Prambanan. Pendataan dilakukan supaya keinginan dari Loma Kafe Prambanan dapat terwujud. Pendataan dimulai dengan melihat denah, rancang bangunan, material yang akan digunakan, dan aktivitas apa saja yang akan dilakukan di Loma Kafe Prambanan; b) *Define. Define* dilakukan dengan untuk mempertajam data dari Loma Kafe Prambanan; c) *Ideate. Ideate* dilakukan dengan membuat *mind mapping* kebutuhan interior dengan memberikan solusi. Membuat konsep desain ruangan dengan menggunakan *furniture* dan perlengkapan lainnya yang sesuai dengan skema ruangan; d) *Prototype* yang mengimplementasikan model desain Loma Kafe Prambanan dalam bentuk 3D; dan e) *Test* yang berarti mempresentasikan hasil dari *prototype* hingga memperoleh *feedback* dari klien.

2. Rancangan desain Loma Kafe Prambanan dengan memaksimalkan letak kafe yang berada pada daerah Prambanan dan berdekatan dengan lokasi Stasiun Brambanan, dengan bagian selatan kafe berbatasan dengan *view* rel kereta api. Sehingga konsep *Sustainable Design* yang diambil menerapkan gaya industrial. Pemilihan dan penerapan material yang bersifat alam dan *renewable*, memaksimalkan penggunaan dan penerapan sistem pencahayaan alami dan penghawaan alami sebagai langkah penghematan energi, meninggalkan lembar isian penilaian Penerapan Konsep *sustainable design* pada perancangan interior Loma Kafe Prambanan.

3. Penerapan konsep *sustainable design* pada perancangan Interior Loma Kafe Prambanan tidak mengalami perubahan setelah dilakukan validasi desain oleh ahli desain dan pemilik Loma Kafe Prambanan karena sudah memenuhi kriteria sebagai bangunan kafe yang menerapkan konsep *sustainable design*. Hasil perancangan desain berupa gambar kerja 2 dimensi, gambar perspektif 3 dimensi, dan video presentasi.

DAFTAR PUSTAKA

Boston. (2020, September 1). *Pengertian dan konsep kafe kekinian*. Retrieved from <https://www.amesbostonhotel.com/pengertian-kafe/> (Diakses pada: 10 Mei 2022 Jam 18.00 WIB)

C hing, C. B. (2011). *Desain interior dengan ilustrasi (edisi kedua)*. Jakarta: Kamus Besar Bahasa Indonesia.

D. K. Ching dan Corky Binggeli. (2012). *Interior design illustrated*. New York: John Wiley & Sons, Inc

Sassi, Paola. (2006). *Strategies for sustainable architecture*. Canada: Taylor&Francis

Lechner, Norbert. (2007). *Heating, cooling, lighting: Metode disain untuk arsitektur (edisi kedua)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Satwiko, Prasasto. (2009). *Fisika bangunan i (edisi kedua)*. Yogyakarta: Andi

Standar Nasional Indonesia. (2000). *Tata cara perancangan sistem pencahayaanalami pada bangunan gedung*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.

_____. (2001). *Tata cara perancangan sistem pencahayaan buatan pada bangunan gedung*. Jakarta: Badan Standar Nasional.